

Memahami Metodologi Imam Al-Naisābūrī dalam Kitab Tafsirnya

Muhammad Sadik Sabry¹, Muhammad Irham^{2*}, Mirsan³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email: muhammad.irham@uin-alauddin.ac.id* (Corresponding author)

Submitted: 15-07-2023 | Accepted: 25-08-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biografi Imam al-Naisābūrī, metodologi *Tafsīr al-Naisābūrī*, dan kecenderungan penafsiran Imam al-Naisābūrī. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini, berfungsi menelusuri, menggambarkan, dan menguraikan metodologi yang digunakan oleh al-Naisābūrī dalam kitab tafsirnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner dengan pendekatan tafsiri, filosofis, historis, dan sosiologis. Hasil dari penelitian ini adalah biografi Imam al-Naisābūrī adalah seorang ulama tafsir yang bernama lengkap Nizām al-Dīn, al-Ḥasan Ibn Muḥammad Ibn al-Ḥusain al-Khurāsānī al-Naisābūrī, yang dikenal dengan sebutan Nizām *al- a'raj* (Si Pincang Metodologi *Tafsīr al-Naisābūrī* terbagi dua yaitu metode tafsir dalam bentuk tafsir *taḥlīlī* dan pendekatannya adalah tafsir *bi al-ra'y*. Kecenderungan Penafsiran Imam al-Naisābūrī adalah tafsir *isyānī*. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan cara pandangan baru mengkaji metodologi tafsir.

Kata Kunci: Metodologi Tafsir; Imam al-Naisābūrī; *Tafsīr al-Naisābūrī*.

I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di Program Magister Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Alauddin terdapat sebuah materi tentang kajian tokoh mufasir. Kajian tokoh mufasir tersebut merupakan sebuah studi mempelajari biografi ketokohan mufasir dan metodologi kitab tafsirnya. Kajian ini merupakan bahan diskusi dan pembelajaran dalam berbagai mata kuliah seperti Metode Penelitian Tafsir, Mazāhib al-Tafsīr, Studi Kasus Manāhij al-Mufasssīrīn, Studi Naskah Kitab Tafsir (Bahasa Arab), dan Sejarah Perkembangan Tafsir.

Dari sejumlah tokoh mufasir, tim penulis memilih penafsiran al-Naisābūrī sebagai bahan penelitian di Program Magister Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Alauddin mengingat hasil revidi kurikulum di prodi ini dan kebaruan silabi dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah.

Al-Naisābūrī merupakan seorang mufasir terkemuka pada zamannya, ahli pikir/filosof yang hebat, seorang penghafal al-Qur'an yang mahir ilmu qiraat. Reputasi al-Naisābūrī itu diiringi dengan aspek wara, takwa, zuhud, dan budi pekerti yang dimilikinya. Penisbahan al-Naisābūrī sebagai tokoh mufasir karena ia memiliki kitab



tafsir yang berjudul *Garā'ib al-Qur'ān wa Ragā'ib al-Furqān* yang dikenal dengan nama *Tafsīr al-Naisābūrī*.¹

Tafsīr al-Naisābūrī menggabungkan pendekatan filsafat al-Rāzī dengan keimanan sufi yang disajikan dalam kerangka umum, yang berisi banyak bahan sufisme yang populer dan perlu dipertimbangkan. Penyajian ajaran sufisme dalam kitab ini bersifat umum. Menurut analisis penulis, hal tersebut dapat terjadi karena al-Naisābūrī telah membaca kitab tafsir al-Rāzī dan menuangkan inti sari kitab tafsir tersebut ke dalam kitab tafsirnya dan al-Naisābūrī merupakan sosok yang tertarik pada sufisme, ajaran dan ilmu tasawuf, bahkan beliau merupakan seorang sufi, *zāhid*. *Tafsīr al-Naisābūrī* memiliki corak penafsiran yang beraneka ragam. Selain bercorak tasawuf, tafsir al-Naisābūrī bercorak *'ilmī*. Al-Žahabī menilai bahwa *Tafsīr al-Naisābūrī* bercorak falsafah dan ilmu kalam, sehingga ia telah memasukkannya ke dalam golongan kitab tafsir *bi al-ra'y al-maḥmūd*. Kitab ini dapat dikategorikan sebagai kitab yang layak dan patut dibaca.²

Di sisi lain, al-Naisābūrī memiliki banyak referensi dalam menulis kitab tafsirnya. Referensinya dalam bidang ilmu tafsir adalah *al-Wajīz fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* karya al-Wāḥidī (w. 468 H), *al-Kasasyāf* karya al-Zamakhsyarī (w. 538 H), *Mafāṭiḥ al-Gaib* karya al-Rāzī (w. 604 H). Dalam bidang ilmu hadis, referensinya adalah *Jāmi' al-Uṣūl* karya Ibn al-Aṣīr (w. 606 H), *Misykāh al-Maṣābiḥ* karya al-Tibrizī (w. 741 H). Dalam bidang ilmu bahasa dan sastra Arab, referensinya adalah *Muntakhab min Šiḥaḥ al-Jawḥarī* karya al-Jawḥarī (w. 393 H). Dalam bidang ilmu *waqf*, merujuk ke kitab *al-Waqf* karya al-Sajāwandī. Dalam bidang ilmu fikih, referensinya adalah *Fath al-'Azīz bi Syarḥ al-Wajīz* karya al-Gazālī (w. 505 H).³ Dengan kualitas dan kuantitas referensi yang digunakan al-Naisābūrī dalam kitab tafsirnya, menjadikan kitab tafsir ini bersifat ilmiah dan patut diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biografi Imam al-Naisābūrī, metodologi *Tafsīr al-Naisābūrī*, dan kecenderungan penafsiran Imam al-Naisābūrī.

II. TINJAUAN TEORETIS

- a. *Mawrid al-Zam'ān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Šābir Ḥasan Muḥammad Abū Sulaimān, membahas tentang *ulūm* al-Qur'an dan metodologi tafsir. Kitab ini terdiri satu jilid cetakan al-Dār al-Salafī 1404 H/1984 M.

Pembahasan tentang *'ulūm* al-Qur'an, dimulai dengan mengkaji defenisi dan ruang lingkup *'ulūm* al-Qur'an, kemudian tentang wahyu, *makkiyyah* dan *madaniyyah*, *asbāb al-nuzūl*, *al-aḥruf al-sab'ah*, *muḥkam* dan *mutasyābih*, *'ām* dan *khāṣ*, *nāsikh* dan

¹Lihat Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid I (Cet. I; t.t.: Maktabah Muṣ'ab Ibn 'Umair al-Islāmiyyah, 1424 H/2004 M), h. 228-229. Lihat Khālid 'Abd al-Rahmān al-'Ak, *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh* (Cet. II; Beirut: Dār al-Nafā'is, 1406 H/1986 M), h. 176. Musā'id Ibn Sulaimān al-Ṭayyār, *Fuṣūl fī Uṣūl al-Tafsīr* (t.t.: Dār Ibn al-Jawzī, t.th.), h. 47, dan 'Abd al-Gafūr Maḥmūd Muṣṭafā Ja'far, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī Šaubihī al-Jadīd* (Cet. I; Kairo: Dār al-Salām, 1428 H/2007 M), h. 167-168.

² Lihat Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 2, h. 112. Lihat 'Abd al-Majīd 'Abd al-Salām al-Muḥtasib, *Ittijāhāt al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Ḥadīṣ* (Cet. I; Beirut: Dār al-Fikr, 1393 H/1973 M), h. 253.

³Lihat Niẓām al-Dīn al-Ḥasan Ibn Muḥammad Ibn Ḥusain al-Qummī al-Naisābūrī, *Garā'ib al-Furqān*, jilid 6, h. 606-607.

mansūkh, muṭlaq dan muqayyad, manṭuq dan mafhūm, i'jāz al-Qur'an, qaṣaṣ al-Qur'an, amṣāl al-Qur'an, dan ilmu rasm qur'ānī.

Pembahasan tentang metodologi tafsir, dimulai dengan membahas tentang definisi tafsir, takwil, syarat-syarat menafsirkan al-Qur'an, adab seorang mufasir, perkembangan ilmu tafsir, metode *al-tafsīr bi al-ma'sūr*, contoh kitab tafsir yang menggunakan metode *al-tafsīr bi al-ma'sūr*, metode *al-tafsīr bi al-ra'y*, contoh kitab tafsir yang menggunakan *al-tafsīr bi al-ra'y*, dan diakhiri dengan pembahasan tentang al-Qur'an sebagai *bayān* dan *mu'jizah*.

Pembahasan tentang *Tafsīr al-Naisābūrī* terdapat pada bagian "contoh kitab tafsir yang menggunakan *al-tafsīr bi al-ra'y*". Pembahasan tentang *Tafsīr al-Naisābūrī* sangat ringkas hanya sekitar tiga halaman saja.

Dalam kitab *Mawrid al-Zam'ān fī 'Ulūm al-Qur'ān* diungkapkan bahwa *Tafsīr al-Naisābūrī* merupakan resume dari Mafātīḥ al-Gaib, tetapi tidak diperjelas, tidak diberi contoh dan bukti, bahkan tidak dibuat seberapa besar persentase kitab ini merupakan resume dari Mafātīḥ al-Gaib.

Di sini lah ruang lingkup dan hal yang membedakan penelitian ini dengan kitab *Mawrid al-Zam'ān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Jika kitab *Mawrid al-Zam'ān fī 'Ulūm al-Qur'ān* memberi data, maka penelitian ini berfungsi sebagai *bayān*, kritik, analisis, deskriptif, dan membuat persentase terhadap data tersebut.

- b. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya Muḥammad Ḥusain al-Zāhabī, membahas biografi dan metodologi para mufasir yang digunakan dalam menyusun kitab tafsir mereka, mulai dari masa klasik hingga modern, baik itu yang terpuji (*maḥmūd*) maupun tercela (*maẓmūm*), dari kalangan *ahl al-sunnah wa al-jamā'ah, syī'ah, mu'tazilah, qadariyyah, dan jabariyyah*.

Kitab ini terdiri dari dua jilid cetakan Maktabah Muṣ'ab Ibn 'Umair al-Islāmiyyah tahun 1424 H/2004 M. Kitab ini pertama kali dicetak pada tahun 1381 H.⁴ Pada jilid pertama, al-Zāhabī mengawali kitabnya dengan mukadimah yang berisi tentang makna tafsir, takwil, dan terjemah baik secara bahasa maupun istilah. Kemudian pada bab pertama membahas periode pertama dalam dunia tafsir, periode Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya r.a. (27-73 H). Pada bab ini mencakup pemahaman Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya r.a., perbedaan tingkatan antara pemahaman para sahabat r.a., sumber penafsiran pada periode ini, alat bantu yang digunakan para sahabat r.a. dalam memahami al-Qur'an, dan biografi para mufasir dari kalangan sahabat r.a. Pada bab kedua membahas periode kedua dalam dunia tafsir, periode para tabi'in (75-102 H). Pada bab ini mengandung awal munculnya periode ini, sumber penafsiran pada periode ini dan *madrasah al-tafsīr* di tiga wilayah, yaitu Makkah, Madinah, dan Irak.

Pada bab ketiga membahas periode ketiga di dunia tafsir, periode pembukuan (103-335 H). Pada bab ini mengandung awal mulanya periode ini, corak penafsiran, *tafsīr bi al-ma'sūr* (makna dan keterbatasannya), biografi tokoh yang menyusun kitab *tafsīr bi al-ma'sūr* beserta metodologinya. Kemudian dilanjutkan pembahasan tentang *tafsīr bi al-ra'y*, biografi tokoh yang menyusun kitab *tafsīr bi al-ra'y al-maḥmūd* beserta metodologinya, termasuk di dalamnya biografi al-Naisābūrī (w. 850 H) dan metodologi

⁴Lihat Fahd Ibn 'Abd al-Rahmān Ibn Sulaimān al-Rūmī, *op. cit.*, h. 171.

yang digunakannya dalam *Tafsīr al-Naisābūrī*. Lalu biografi tokoh yang menyusun kitab *tafsīr bi al-ra'y al-maẓmūm* beserta metodologinya seperti kitab tafsir yang dikarang oleh *syīfī*.

Pada jilid kedua, al-Ẓahabī melanjutkan pembahasan tentang kitab tafsir dari kalangan *syī'ah*. kemudian melanjutkannya dengan kitab tafsir dari kalangan *khawārij*, sufi, ahli filsafat, ahli fikih, dan cendekiawan yang mengarang kitab tafsir yang *bercorak 'ilmī*.

Pembahasan tentang al-Naisābūrī (w. 850 H) dan *Tafsīr al-Naisābūrī* di dalam kitab ini –sebagaimana yang disebut sebelumnya- hanya sekitar delapan halaman. Diawali dengan pembahasan tentang biografi al-Naisābūrī, lalu biografi kitab *Tafsīr al-Naisābūrī* dan cara al-Naisābūrī menyusun kitab tafsirnya, metode penafsirannya, penafsirannya tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu kalam, filsafat, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), ilmu tasawuf, dan al-Ẓahabī mengakhiri kajiannya - tentang al-Naisābūrī- dengan pembelaan dan pembuktiannya terhadap "ketidak-syiahannya" al-Naisābūrī.

Posisi kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* dengan *Mawrid al-Ẓam'ān fī 'Ulūm al-Qur'ān* adalah sebagai penjelas (*bayān*). Kitab *Mawrid al-Ẓam'ān fī 'Ulūm al-Qur'ān* yang membahas tentang *Tafsīr al-Naisābūrī* sekitar tiga halaman, sedangkan *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* membahasnya sebanyak delapan halaman, penjelasan dalam *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* lebih lengkap dibandingkan *Mawrid al-Ẓam'ān fī 'Ulūm al-Qur'ān*.

Posisi *penelitian* ini dibandingkan dengan kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* bagaikan sebuah pembahasan dengan mukadimah. Kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* sebagai mukadimah dan penelitian ini sebagai pembahasannya. Jika dalam kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* ternukil bahwa *Tafsīr al-Naisābūrī* dapat bercorak tasawuf, ilmiah, filsafat dan ilmu kalam, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan dan meneliti lebih dalam keabsahan data verbal tersebut sekaligus membuktikan dan membuat persentasenya. Persentase dan pembuktian data tersebut bukan hanya tentang corak penafsirannya tetapi juga tentang metode dan pendekatan penafsiran yang digunakan oleh al-Naisābūrī.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini, berfungsi menelusuri, menggambarkan, dan menguraikan metodologi yang digunakan oleh al-Naisābūrī dalam kitab tafsirnya. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner dengan pendekatan *tafsīrī*, filosofis, historis, dan sosiologis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pembacaan dan penelaahan langsung ke data primer, kitab *Garā'ib al-Qur'ān wa Ragā'ib al-Furqān* karya al-Naisābūrī yang terdiri enam jilid, tiga puluh juz. Sekecil apapun data yang berkaitan metodologi kitab *Tafsīr al-Naisābūrī* akan dicatat di kartu data. Begitu pula, jika terdapat data yang sering digunakan oleh al-Naisābūrī dalam tafsirnya maka akan dicatat tingkat intensitasnya seperti penukilan *qirā'āt* dan *waqf* pada sebuah ayat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Imam al-Naisābūrī

Nama lengkap al-Naisābūrī adalah Nizām al-Dīn, al-Ḥasan Ibn Muḥammad Ibn al-Ḥusain al-Khurāsānī al-Naisābūrī, yang dikenal dengan sebutan Nizām *al- a'raj* (Si Pincang).⁵ Keluarga dan kerabat dekatnya berasal dari kota Qum,⁶ sehingga ia juga diberi gelar al-Qummī. Tetapi, tanah air (*mawṭin*) dan tempat ia tumbuh dewasa (*mansya*) adalah di kota Naisābūrī,⁷ sehingga ia diberi gelar al-Naisābūrī.

Tahun kewafatan al-Naisābūrī diperselisihkan oleh ulama. Menurut Ḥājī Khalīfah (w. 1067 H), al-Naisābūrī wafat pada tahun 728 H.⁸ Akan tetapi, Muḥammad Bāqir menyebutkan -sebagaimana yang dinukilkan al-Ḍahabī- bahwa al-Naisābūrī merupakan cendekiawan yang hidup pada awal abad ke-9 H, al-Naisābūrī wafat pada tahun 850 H semasa dengan Ibn Ḥajar al-Asqalānī (w. 852 H),⁹ al-Syarīf al-Jarjānī (w. 816 H).¹⁰ Hal ini didukung oleh al-Zarkalī (w. 1396 H) bahwa al-Naisābūrī wafat pada tahun 850 H, bahkan al-Zarkalī menambahkan bahwa al-Naisābūrī menyelesaikan penyusunan dan penulisan *Tafsīr al-Naisābūrī* pada tahun 828 H.¹¹ Jadi, penulis lebih cenderung memilih pandangan yang terakhir bahwa al-Naisābūrī wafat pada tahun 850 H karena lebih banyak yang mendukungnya, khususnya al-Zarkalī lebih mendetailkannya dengan menukilkan tahun penyelesaian *Tafsīr al-Naisābūrī*.

Al-Naisābūrī berguru kepada Quṭub al-Dīn Muḥammad Ibn Mas'ūd al-Syairāzī.¹² Quṭub al-Dīn Muḥammad Ibn Mas'ūd al-Syairāzī merupakan sosok yang banyak memberikan inspirasi bagi al-Naisābūrī. *Mazḥab* al-Naisābūrī adalah *al-syāfi'ī* dan *firqah* al-Naisābūrī adalah *al-asy'ariyyah*.¹³

Al-Naisābūrī termasuk kalangan ahli pikir/filosof (*asāṭīn al-'ilm*), mengenal baik (*mulimm*) *al-'ulūm al-'aqliyyah*¹⁴ –khususnya ilmu matematika dan astronomi-,¹⁵ penghimpun ilmu bahasa Arab, memiliki ketetapan dan konsisten dalam ilmu karang-

⁵Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 1 (Cet. I; Maktabah Muṣ'ab Ibn 'Umair al-Islāmiyyah tahun 1424 H/2004 M), h. 228.

⁶Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 1, h.228.

⁷Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 1, h.228.

⁸Lihat Ḥājī Khalīfah Muṣṭafā Ibn 'Abdillāh al-Qiṣṭanḩīnī, *Kasyf al-Zanūn 'an Asāmī al-Kutub wa al-Funūn*, jilid 2 (Bagdad: Maktabah al-Muṣannā, 1941 H), h. 1196.

⁹Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī, *op. cit.*, h. 229. Bandingkan Muḥammad 'Alī Iyāzī, *al-Mufasssīrūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum* (Cet. I; Teheran: Wizārah al-Saqāfah al-Irsyād al-Islāmiyyah, 1373 H), h. 525.

¹⁰Lihat Muḥammad 'Alī Iyāzī, *al-Mufasssīrūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum*, h.525.

¹¹Lihat Khair al-Dīn Ibn Maḥmūd Ibn Muḥammad al-Zarkalī, *al-A'lām*, jilid 2 (Cet. XV; Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1423 H/2002 M), h. 216.

¹²Lihat Khair al-Dīn Ibn Maḥmūd Ibn Muḥammad al-Zarkalī, *al-A'lām*, jilid 2, h..216.

¹³Lihat Khair al-Dīn Ibn Maḥmūd Ibn Muḥammad al-Zarkalī, *al-A'lām*, jilid 2, h. 524.

¹⁴Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 1, h.228.

¹⁵Lihat Muḥammad 'Alī Iyāzī, *al-Mufasssīrūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum*, h. 525.

mengarang (*ilm al-insyā'*), memiliki pengetahuan yang banyak tentang ilmu takwil dan tafsir, salah satu tokoh *huffāz* dan *muqri'īn*.

Menurut Muḥammad 'Alī Iyāzī, al-Naisābūrī menguasai mayoritas bidang keilmuan (jull *al-'ulūm*).¹⁶ Akan tetapi, reputasi (*syuhrah*) al-Naisābūrī itu diiringi dengan aspek *wara'*, *taqwā*, *zuhd*, dan ilmu tasawuf secara umum.¹⁷

Muḥammad Bāqir menyebutkan –sebagaimana yang dinukilkan al-Ḍahabī– bahwa al-Naisābūrī itu *tasyayyu'* (cenderung ke ajaran *syī'ah*).¹⁸ Akan tetapi, Muḥsin al-Amīn –sebagaimana yang dikutip oleh Muḥammad 'Alī Iyāzī–, menyanggahnya dengan argumentasi bahwa tidak ada keraguan mengenai ke-*tasyayyu'*–an al-Naisābūrī dalam *Garā'ib al-Qur'ān wa Ragā'ib al-Furqān* melainkan al-Naisābūrī dalam beberapa hal menyetujui pandangan *syī'ah*.¹⁹

b. Metodologi Tafsīr al-Naisābūrī

Metode penafsiran dalam *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah *tahfīfī*. Metode *tahfīfī* adalah suatu metode tafsir yang mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagi segi dengan memperhatikan urutan ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana yang tercantum di dalam mushaf.²⁰ Dalam dunia metodologi modern, metode ini dapat disinonimkan dengan metode deduktif.

Cara kerja metode *tahfīfī* beragam. Para cendekiawan tafsir berbeda pandangan dalam menentukan cara kerja metode *tahfīfī* secara paten. Untuk itu, penulis berusaha merumuskan –setelah membanding-bandingkan teori-teori tersebut– tentang cara kerja metode *tahfīfī* sebagai berikut:²¹

1. Menyebutkan sejumlah ayat yang akan dibahas dengan memperhatikan urutan-urutan ayat dalam mushaf.
2. Menjelaskan arti kosa kata (*mufradāt*) yang terdapat dalam ayat yang dibahas.
3. Menerangkan unsur-unsur *faṣāḥah*, *bayān*, dan instrumen *ijāznya* bila dianggap perlu.
4. Memberikan garis besar makna sebuah dan sekelompok ayat sehingga pembaca memperoleh gambaran umum maksud dari ayat tersebut.

¹⁶Lihat Muḥammad 'Alī Iyāzī, *al-Mufasssīrūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum*, h. 525.

¹⁷ Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 1, h.228.

¹⁸Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 1, h.228.

¹⁹Lihat Muḥammad 'Alī Iyāzī, *al-Mufasssīrūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum*, h. 525-526.

²⁰Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran* (Cet. XIX; Jakarta: Mizan, 1999), h. 86. Bandingkan: Aḥmad al-Syarbāsī, *Qiṣṣah al-Tafsīr* (Beirut: Dār al-Jail, t.th.), h. 232. Said Agil Munawwar, *I'jaz al-Qur'an dan metodologi Tafsir* (Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994 M), h. 36. Dawam Raharjo, *Paradigma al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta PSAP Muhammadiyah, 2005 M), h. 68.

²¹Cara kerja metode *tahfīfī* di atas berdasarkan dari hasil perbandingan antara lima referensi yaitu: Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran* (Cet. I; Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007 M), h. 68-69. Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000 M), h. 32. M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 86-118. 'Abd. al-Hayy al-Farmāwī, *Muqaddimah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*. (Cet. III; t.t: tp, 1409 H/1988 M) h.23-24. Abd. Muin Salim, Mardan, dan Achmad Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Mauḍū'ī* (Cet. I; Makassar: Pustaka Arif, 2010 M), h. 32-33.

5. Menerangkan konteks ayat, ini berarti dalam memahami pengertian satu kata dalam rangkaian satu ayat, kita harus melihat konteks kata tersebut dengan seluruh kata dalam redaksi ayat.
6. Menjelaskan *asbāb al-nuzūl* ayat tersebut hingga dapat membantu memahami kandungan ayat .
7. Menjelaskan *munāsabah* ayat.
8. Memperhatikan keterangan-keterangan yang bersumber dari Nabi Muhammad saw., sahabat r.a. dan tabiin.
9. Memahami disiplin ilmu tertentu.
10. Memberikan penjelasan final mengenai maksud ayat tersebut dari berbagai aspeknya berdasar pada penjelasan yang telah diperoleh.

Berdasarkan analisis penulis bahwa diantara kesepuluh cara kerja tersebut, terdapat ada dua indikator yang digunakan untuk melihat sebuah kitab tafsir termasuk kategori ini, yaitu:

1. Pembahasan tafsirnya mulai dari surah pertama dalam al-Qur'an hingga surah terakhir

Langkah yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya indikator pertama pada *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah melihat kandungan penafsiran kitab *Tafsīr al-Naisābūrī*, apakah di dalam kitab tersebut seluruh surah al-Qur'an –mulai dari surah al-Fātihah hingga al-Nās- ditafsirkan atau tidak. Adapun perincian pembuktiannya yaitu pada jilid pertama mengandung penafsiran tentang surah al-Fātihah sampai surah al-Baqarah ayat 1-251; jilid kedua mengandung penafsiran tentang surah al-Baqarah ayat 252-286 dan surah Āli 'Imrān sampai surah al-Nisā serta al-Mā'idah ayat 1-81; Jilid ketiga mengandung penafsiran tentang surah al-Mā'idah ayat 82-120, surah al-An'am sampai surah Yūnus; Jilid keempat mengandung penafsiran tentang surah Hūd sampai surah Ṭāhā; Jilid kelima mengandung penafsiran tentang surah al-Anbiyā' sampai al-Zumar ayat 1-31; Jilid keenam mengandung penafsiran tentang surah al-Zumar ayat 32-75 sampai surah al-Nās

Jadi, hasilnya adalah seluruh surah dalam al-Qur'an ditafsirkan oleh al-Naisābūrī (w. 850 H) secara runtut berdasarkan susunan mushaf mulai dari surah al-Fātihah hingga al-Nās.

Berdasarkan langkah sederhana tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Tafsīr al-Naisābūrī* memenuhi indikator pertama metode *tahfīlī*. Sehingga, *Tafsīr al-Naisābūrī* sudah pasti terhindar dari metode *muqāran* dan *mawḍūfī*. Akan tetapi, indikator pertama ini juga dimiliki oleh metode *ijmālī*. Sehingga, untuk membedakannya dengan metode *ijmālī*, *Tafsīr al-Naisābūrī* mesti memenuhi indikator kedua sebagai metode *tahfīlī*.

2. Penjelasan tafsirnya terinci dan atau penafsirannya melihat dari berbagai aspek

Untuk menentukan ada atau tidaknya indikator kedua pada *Tafsīr al-Naisābūrī*, maka penulis menempuh dua langkah.

- a) Langkah Pertama

Langkah pertama yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya indikator kedua pada *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah melihat jumlah halaman, jumlah jilid, dan jumlah juz pada kitab *Tafsīr al-Naisābūrī*. Adapun perincian pembuktiannya sebagai berikut:

- 1) *Tafsīr al-Naisābūrī* terdiri dari enam jilid.
- 2) *Tafsīr al-Naisābūrī* terdiri dari tiga puluh juz.
- 3) *Tafsīr al-Naisābūrī* terdiri dari 3.763 halaman. Adapun perincian halamannya per jilid sebagai berikut:
 - (a) Jilid I terdiri dari 679 halaman.
 - (b) Jilid II terdiri dari 629 halaman.
 - (c) Jilid III terdiri dari 621 halaman.
 - (d) Jilid IV terdiri dari 589 halaman.
 - (e) Jilid V terdiri dari 629 halaman.
 - (f) Jilid VI terdiri dari 616 halaman.

Berdasarkan langkah pertama dalam melihat indikator kedua ini, penulis menyatakan bahwa metode tafsir yang terdapat di dalam *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah *taḥfīlī*. Akan tetapi, langkah pertama ini belum cukup membuktikan bahwa metode *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah *taḥfīlī*. Sehingga, masih membutuhkan langkah kedua dalam melihat indikator kedua.

b) Langkah Kedua

Langkah kedua yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya indikator kedua pada *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah mengamati kuantitas penafsiran yang dilakukan al-Naisābūrī setiap menafsirkan ayat, kelompok ayat, dan surah. Hasilnya sebagai berikut:

- 1) Surah al-Fāṭihah yang terdiri 7 ayat ditafsirkan sebanyak 69 halaman, dari halaman 59 hingga halaman 127 dari jilid I.
- 2) Surah al-Baqarah yang terdiri dari 286 ditafsirkan sebanyak 230 halaman, dari halaman 128 hingga halaman 262 dari Jilid I dan dari halaman 3 hingga halaman 97 dari jilid II.
- 3) Surah Āli 'Imrān yang terdiri 200 ayat ditafsirkan sebanyak 240 halaman, dari halaman 98 hingga halaman 337 dari jilid II.
- 4) Surah al-Nisā' yang terdiri 176 ayat ditafsirkan sebanyak 201 halaman, dari halaman 338 hingga halaman 538 dari jilid II.
- 5) Surah al-Mā'idah yang terdiri 120 ayat ditafsirkan sebanyak 130 halaman, dari halaman 539 hingga halaman 626 dari jilid II dan dari halaman 3 hingga halaman 44 dari halaman.
- 6) Surah al-An'am yang terdiri 165 ayat ditafsirkan sebanyak 69 halaman, dari halaman 45 hingga halaman 196 dari jilid III.
- 7) Surah al-A'rāf yang terdiri 206 ayat ditafsirkan sebanyak 174 halaman, dari halaman 197 hingga halaman 370 dari jilid III.
- 8) Surah al-Anfāl yang terdiri 75 ayat ditafsirkan sebanyak 55 halaman, dari halaman 371 hingga halaman 425 dari jilid III.
- 9) Surah al-Tawbah yang terdiri 129 ayat ditafsirkan sebanyak 127 halaman, dari halaman 426 hingga halaman 552 dari jilid III.
- 10) Surah Yūnus yang terdiri 109 ayat ditafsirkan sebanyak 64 halaman, dari halaman 553 hingga halaman 616 dari jilid III.
- 11) Surah Hūd yang terdiri 123 ayat ditafsirkan sebanyak 59 halaman, dari halaman 3 hingga halaman 61 dari jilid IV.

- 12) Surah Yūsuf yang terdiri 111 ayat ditafsirkan sebanyak 73 halaman, dari halaman 62 hingga halaman 134 dari jilid IV.
- 13) Surah al-Ra'd yang terdiri 43 ayat ditafsirkan sebanyak 34 halaman, dari halaman 135 hingga halaman 168 dari jilid IV.
- 14) Surah Ibrāhīm yang terdiri 52 ayat ditafsirkan sebanyak 38 halaman, dari halaman 169 hingga halaman 206 dari jilid IV.
- 15) Surah al-Hijr yang terdiri 99 ayat ditafsirkan sebanyak 32 halaman, dari halaman 207 hingga halaman 238 dari jilid IV.
- 16) Surah al-Nahl yang terdiri 128 ayat ditafsirkan sebanyak 82 halaman, dari halaman 239 hingga halaman 320 dari jilid IV.
- 17) Surah al-Isrā' yang terdiri 111 ayat ditafsirkan sebanyak 80 halaman, dari halaman 321 hingga halaman 400 dari jilid IV.
- 18) Surah al-Kahf yang terdiri 110 ayat ditafsirkan sebanyak 65 halaman, dari halaman 401 hingga halaman 465 dari jilid IV.
- 19) Surah Maryam yang terdiri 98 ayat ditafsirkan sebanyak 47 halaman, dari halaman 466 hingga halaman 512 dari jilid IV.
- 20) Surah Ṭahā yang terdiri 135 ayat ditafsirkan sebanyak 72 halaman, dari halaman 513 hingga halaman 584 dari jilid IV.
- 21) Surah al-Anbiyā' yang terdiri 112 ayat ditafsirkan sebanyak 58 halaman, dari halaman 3 hingga halaman 60 dari jilid V.
- 22) Surah al-Ḥajj yang terdiri 78 ayat ditafsirkan sebanyak 45 halaman, dari halaman 61 hingga halaman 105 dari jilid V.
- 23) Surah al-Mu'minūn yang terdiri 118 ayat ditafsirkan sebanyak 34 halaman, dari halaman 106 hingga halaman 139 dari jilid V.
- 24) Surah al-Nūr yang terdiri 64 ayat ditafsirkan sebanyak 79 halaman, dari halaman 140 hingga halaman 218 dari jilid V.
- 25) Surah al-Furqān yang terdiri 77 ayat ditafsirkan sebanyak 42 halaman, dari halaman 219 hingga halaman 260 dari jilid V.
- 26) Surah al-Syu'arā' yang terdiri 227 ayat ditafsirkan sebanyak 31 halaman, dari halaman 260 hingga halaman 290 dari jilid V.
- 27) Surah al-Nahl yang terdiri 93 ayat ditafsirkan sebanyak 35 halaman, dari halaman 291 hingga halaman 325 dari jilid V.
- 28) Surah al-Qaṣaṣ yang terdiri 88 ayat ditafsirkan sebanyak 41 halaman, dari halaman 326 hingga halaman 366 dari jilid V.
- 29) Surah al-'Ankabūt yang terdiri 69 ayat ditafsirkan sebanyak 31 halaman, dari halaman 367 hingga halaman 398 dari jilid V.
- 30) Surah al-Rūm yang terdiri 60 ayat ditafsirkan sebanyak 22 halaman, dari halaman 399 hingga halaman 420 dari jilid V.
- 31) Surah Luqmān yang terdiri 34 ayat ditafsirkan sebanyak 12 halaman, dari halaman 421 hingga halaman 432 dari jilid V.
- 32) Surah Alif Lām Mīm al-Sajadah yang terdiri 30 ayat ditafsirkan sebanyak 10 halaman, dari halaman 433 hingga halaman 442 dari jilid V.
- 33) Surah al-Aḥzāb yang terdiri 73 ayat ditafsirkan sebanyak 38 halaman, dari halaman 443 hingga halaman 480 dari jilid V.
- 34) Surah Saba' yang terdiri 54 ayat ditafsirkan sebanyak 24 halaman, dari halaman 481 hingga halaman 504 dari jilid V.

- 35) Surah Fāṭir yang terdiri 45 ayat ditafsirkan sebanyak 17 halaman, dari halaman 505 hingga halaman 521 dari jilid V.
- 36) Surah Yāsīn yang terdiri 83 ayat ditafsirkan sebanyak 27 halaman, dari halaman 522 hingga halaman 549 dari jilid V.
- 37) Surah al-Ṣafāt yang terdiri 182 ayat ditafsirkan sebanyak 30 halaman, dari halaman 550 hingga halaman 579 dari jilid V.
- 38) Surah Ṣād yang terdiri 88 ayat ditafsirkan sebanyak 30 halaman, dari halaman 580 hingga halaman 609 dari jilid V.
- 39) Surah al-Zumar yang terdiri 75 ayat ditafsirkan sebanyak 31 halaman, dari halaman 610 hingga halaman 624 dari jilid V dan dari halaman 3 hingga halaman 18 dari jilid VI.
- 40) Surah Ḡāfir yang terdiri 85 ayat ditafsirkan sebanyak 27 halaman, dari halaman 19 hingga halaman 45 dari jilid VI.
- 41) Surah Fuṣṣilat yang terdiri 54 ayat ditafsirkan sebanyak 19 halaman, dari halaman 46 hingga halaman 64 dari jilid VI.
- 42) Surah al-Syūrā yang terdiri 53 ayat ditafsirkan sebanyak 19 halaman, dari halaman 65 hingga halaman 83 dari jilid VI.
- 43) Surah al-Zukhruf yang terdiri 89 ayat ditafsirkan sebanyak 17 halaman, dari halaman 83 hingga halaman 99 dari jilid VI.
- 44) Surah al-Dukhkhān yang terdiri 59 ayat ditafsirkan sebanyak 8 halaman, dari halaman 100 hingga halaman 107 dari jilid VI.
- 45) Surah al-Jāsiyah yang terdiri 37 ayat ditafsirkan sebanyak 7 halaman, dari halaman 108 hingga halaman 114 dari jilid VI.
- 46) Surah al-Aḥqāf yang terdiri 35 ayat ditafsirkan sebanyak 12 halaman, dari halaman 115 hingga halaman 126 dari jilid VI.
- 47) Surah Muḥammad yang terdiri 38 ayat ditafsirkan sebanyak 13 halaman, dari halaman 127 hingga halaman 139 dari jilid VI.
- 48) Surah al-Faṭḥ yang terdiri 29 ayat ditafsirkan sebanyak 15 halaman, dari halaman 140 hingga halaman 154 dari jilid VI.
- 49) Surah al-Ḥujurāt yang terdiri 18 ayat ditafsirkan sebanyak 16 halaman, dari halaman 155 hingga halaman 170 dari jilid VI.
- 50) Surah Qāf yang terdiri 45 ayat ditafsirkan sebanyak 11 halaman, dari halaman 171 hingga halaman 181 dari jilid VI.
- 51) Surah al-Ẓāriyāt yang terdiri 60 ayat ditafsirkan sebanyak 9 halaman, dari halaman 182 hingga halaman 190 dari jilid VI.
- 52) Surah al-Ṭūr yang terdiri 49 ayat ditafsirkan sebanyak 5 halaman, dari halaman 191 hingga halaman 195 dari jilid VI.
- 53) Surah al-Najm yang terdiri 62 ayat ditafsirkan sebanyak 18 halaman, dari halaman 196 hingga halaman 213 dari jilid VI.
- 54) Surah al-Qamar yang terdiri 55 ayat ditafsirkan sebanyak 11 halaman, dari halaman 214 hingga halaman 224 dari jilid VI.
- 55) Surah al-Raḥmān yang terdiri 78 ayat ditafsirkan sebanyak 11 halaman, dari halaman 225 hingga halaman 235 dari jilid VI.
- 56) Surah al-Wāqiyah yang terdiri 96 ayat ditafsirkan sebanyak 12 halaman, dari halaman 236 hingga halaman 247 dari jilid VI.
- 57) Surah al-Ḥadīd yang terdiri 29 ayat ditafsirkan sebanyak 15 halaman, dari halaman 248 hingga halaman 263 dari jilid VI.

- 58) Surah al-Mujādilah yang terdiri 22 ayat ditafsirkan sebanyak 15 halaman, dari halaman 264 hingga halaman 278 dari jilid VI.
- 59) Surah al-Hasyr yang terdiri 24 ayat ditafsirkan sebanyak 10 halaman, dari halaman 279 hingga halaman 288 dari jilid VI.
- 60) Surah al-Mumtaḥanah yang terdiri 13 ayat ditafsirkan sebanyak 6 halaman, dari halaman 289 hingga halaman 294 dari jilid VI.
- 61) Surah al-Ṣaff yang terdiri 14 ayat ditafsirkan sebanyak 6 halaman, dari halaman 295 hingga halaman 298 dari jilid VI.
- 62) Surah al-Jumu'ah yang terdiri 11 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 299 hingga halaman 302 dari jilid VI.
- 63) Surah al-Munāfiqūn yang terdiri 11 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 303 hingga halaman 306 dari jilid VI.
- 64) Surah al-Tagābūn yang terdiri 17 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 307 hingga halaman 310 dari jilid VI.
- 65) Surah al-Ṭalāq yang terdiri 12 ayat ditafsirkan sebanyak 7 halaman, dari halaman 311 hingga halaman 317 dari jilid VI.
- 66) Surah al-Taḥrīm yang terdiri 12 ayat ditafsirkan sebanyak 5 halaman, dari halaman 318 hingga halaman 322 dari jilid VI.
- 67) Surah al-Mulk yang terdiri 30 ayat ditafsirkan sebanyak 9 halaman, dari halaman 323 hingga halaman 331 dari jilid VI.
- 68) Surah al-Qalam yang terdiri 52 ayat ditafsirkan sebanyak 11 halaman, dari halaman 332 hingga halaman 342 dari jilid VI.
- 69) Surah al-Ḥāqqah yang terdiri 52 ayat ditafsirkan sebanyak 11 halaman, dari halaman 343 hingga halaman 353 dari jilid VI.
- 70) Surah al-Ma'ārij yang terdiri 44 ayat ditafsirkan sebanyak halaman, dari halaman 354 hingga halaman dari jilid VI.
- 71) Surah Nūḥ yang terdiri 28 ayat ditafsirkan sebanyak 6 halaman, dari halaman 361 hingga halaman 366 dari jilid VI.
- 72) Surah al-Jinn yang terdiri 28 ayat ditafsirkan sebanyak 9 halaman, dari halaman 367 hingga halaman 375 dari jilid VI.
- 73) Surah al-Muzzammil yang terdiri 20 ayat ditafsirkan sebanyak 8 halaman, dari halaman 376 hingga halaman 383 dari jilid VI.
- 74) Surah al-Muddaṣṣir yang terdiri 65 ayat ditafsirkan sebanyak 14 halaman, dari halaman 384 hingga halaman 397 dari jilid VI.
- 75) Surah al-Qiyāmah yang terdiri 40 ayat ditafsirkan sebanyak 10 halaman, dari halaman 398 hingga halaman 407 dari jilid VI.
- 76) Surah al-Insān yang terdiri 31 ayat ditafsirkan sebanyak 12 halaman, dari halaman 408 hingga halaman 419 dari jilid VI.
- 77) Surah al-Mursalāt yang terdiri 50 ayat ditafsirkan sebanyak 8 halaman, dari halaman 420 hingga halaman 427 dari jilid VI.
- 78) Surah al-Naba' yang terdiri 40 ayat ditafsirkan sebanyak 9 halaman, dari halaman 428 hingga halaman 436 dari jilid VI.
- 79) Surah al-Nāzi'āt yang terdiri 46 ayat ditafsirkan sebanyak 8 halaman, dari halaman 437 hingga halaman 444 dari jilid VI.
- 80) Surah 'Abasa yang terdiri 46 ayat ditafsirkan sebanyak 6 halaman, dari halaman 445 hingga halaman 450 dari jilid VI.

- 81) Surah al-Takwīr yang terdiri 29 ayat ditafsirkan sebanyak 6 halaman, dari halaman 451 hingga halaman 456 dari jilid VI.
- 82) Surah al-Infīṭār yang terdiri 19 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 457 hingga halaman 460 dari jilid VI.
- 83) Surah al-Muṭaffifīn yang terdiri 36 ayat ditafsirkan sebanyak 7 halaman, dari halaman 461 hingga halaman 467 dari jilid VI.
- 84) Surah al-Insyiqāq yang terdiri 25 ayat ditafsirkan sebanyak 5 halaman, dari halaman 468 hingga halaman 472 dari jilid VI.
- 85) Surah al-Burūj yang terdiri 22 ayat ditafsirkan sebanyak 6 halaman, dari halaman 473 hingga halaman 478 dari jilid VI.
- 86) Surah al-Tāriq yang terdiri 17 ayat ditafsirkan sebanyak 3 halaman, dari halaman 479 hingga halaman 481 dari jilid VI.
- 87) Surah al-A'lā yang terdiri 19 ayat ditafsirkan sebanyak 6 halaman, dari halaman 482 hingga halaman 487 dari jilid VI.
- 88) Surah al-Gāsiyah yang terdiri 26 ayat ditafsirkan sebanyak 5 halaman, dari halaman 488 hingga halaman 492 dari jilid VI.
- 89) Surah al-Fajr yang terdiri 30 ayat ditafsirkan sebanyak 8 halaman, dari halaman 493 hingga halaman 500 dari jilid VI.
- 90) Surah al-Balad yang terdiri 20 ayat ditafsirkan sebanyak 5 halaman, dari halaman 501 hingga halaman 505 dari jilid VI.
- 91) Surah al-Syams yang terdiri 15 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 506 hingga halaman 509 dari jilid VI.
- 92) Surah al-Lail yang terdiri 15 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 510 hingga halaman 513 dari jilid VI.
- 93) Surah al-Ḍuḥā yang terdiri 11 ayat ditafsirkan sebanyak 7 halaman, dari halaman 514 hingga halaman 520 dari jilid VI.
- 94) Surah al-Insyirāḥ yang terdiri 8 ayat ditafsirkan sebanyak 3 halaman, dari halaman 521 hingga halaman 523 dari jilid VI.
- 95) Surah al-Tin yang terdiri 8 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 524 hingga halaman 527 dari jilid VI.
- 96) Surah al-'Alaq yang terdiri 19 ayat ditafsirkan sebanyak 7 halaman, dari halaman 528 hingga halaman 534 dari jilid VI.
- 97) Surah al-Qadr yang terdiri 5 ayat ditafsirkan sebanyak 7 halaman, dari halaman 535 hingga halaman 541 dari jilid VI.
- 98) Surah al-Bayyinah yang terdiri 8 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 542 hingga halaman 545 dari jilid VI.
- 99) Surah al-Zalzalah yang terdiri 8 ayat ditafsirkan sebanyak 3 halaman, dari halaman 546 hingga halaman 548 dari jilid VI.
- 100) Surah al-'Ādiyāt yang terdiri 11 ayat ditafsirkan sebanyak 3 halaman, dari halaman 549 hingga halaman 551 dari jilid VI.
- 101) Surah al-Qāri'ah yang terdiri 11 ayat ditafsirkan sebanyak 2 halaman, dari halaman 552 hingga halaman 553 dari jilid VI.
- 102) Surah al-Takāsur yang terdiri 8 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 554 hingga halaman 557 dari jilid VI.
- 103) Surah al-'Aṣr yang terdiri 3 ayat ditafsirkan sebanyak 3 halaman, dari halaman 558 hingga halaman 560 dari jilid VI.

- 104) Surah al-Humazah yang terdiri 9 ayat ditafsirkan sebanyak 3 halaman, dari halaman 561 hingga halaman 563 dari jilid VI.
- 105) Surah al-Fīl yang terdiri 5 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 564 hingga halaman 567 dari jilid VI.
- 106) Surah Quraisy yang terdiri 4 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 568 hingga halaman 571 dari jilid VI.
- 107) Surah al-Mā'ūn yang terdiri 7 ayat ditafsirkan sebanyak 3 halaman, dari halaman 572 hingga halaman 574 dari jilid VI.
- 108) Surah al-Kawsar yang terdiri 3 ayat ditafsirkan sebanyak 6 halaman, dari halaman 575 hingga halaman 580 dari jilid VI.
- 109) Surah al-Kāfirūn yang terdiri 6 ayat ditafsirkan sebanyak 3 halaman, dari halaman 581 hingga halaman 583 dari jilid VI.
- 110) Surah al-Naṣr yang terdiri 3 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 584 hingga halaman 587 dari jilid VI.
- 111) Surah al-Masad yang terdiri 5 ayat ditafsirkan sebanyak 5 halaman, dari halaman 588 hingga halaman 592 dari jilid VI.
- 112) Surah al-Ikhlāṣ yang terdiri 4 ayat ditafsirkan sebanyak 5 halaman, dari halaman 593 hingga halaman 587 dari jilid VI.
- 113) Surah al-Falaq yang terdiri 5 ayat ditafsirkan sebanyak 5 halaman, dari halaman 598 hingga halaman 602 dari jilid VI.
- 114) Surah al-Nās yang terdiri 6 ayat ditafsirkan sebanyak 4 halaman, dari halaman 603 hingga halaman 606 dari jilid VI.

Hasilnya adalah di dalam 6.236 ayat dalam al-Qur'an, al-Naisābūrī menuangkan penafsirannya sebanyak 3.763 halaman. Jika di persentasekan rata-ratanya sebanyak 60,34 % atau dengan kata lain setiap ayatnya ditafsirkan sekitar setengah halaman.

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut dari aspek dominannya, penulis menyimpulkan bahwa metode *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah *tahfīli*, walaupun penjelasan dan perincian tafsir setiap ayatnya tidak terlalu panjang seperti *Mafātīḥ al-Gaib* karya al-Rāzī (w. 604 H) dan *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayy al-Qur'ān* karya (w. 310 H).

c. Kecenderungan Penafsiran Imam al-Naisābūrī

Kecenderungan tafsir dalam *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah sufistik, '*ilmī*', dan *falsafī*. Untuk membuktikannya penulis menggunakan dua langkah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Corak penafsiran sebuah kitab tafsir dipengaruhi dan linear dengan latar belakang, keahlian, dan kecenderungan mufasirnya. Untuk itu penulis terlebih dahulu mengemukakan keahlian al-Naisābūrī sebagai berikut:²²

- a) Pakar *al-'ulūm al-'aqliyyah*
- b) Filosof
- c) Penghimpun ilmu bahasa Arab
- d) Kompeten dalam bidang ilmu takwil
- e) Ahli ilmu *qirā'āt*

²²Lihat Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid I, h. 229.

Dari kelima butir di atas, penulis menyisihkan dua butir, yaitu butir ketiga dan kelima. Alasan disisihkannya butir ketiga karena al-Naisābūrī hanya sebagai penghimpun ilmu bahasa Arab bukan ahli dalam bidang keilmuan tersebut. Sedangkan alasan disisihkannya butir kelima karena masalah *qirā'āt* hanya memiliki porsi yang cukup sedikit dalam sebuah penafsiran. Oleh karena itu, aspek bahasa Arab dan *qirā'āt* dalam *Tafsīr al-Naisābūrī* bukan lah sebagai corak melainkan sebagai ciri khas *Tafsīr al-Naisābūrī*.

Jadi, yang tersisa adalah pakar *al-'ulūm al-'aqliyyah*, filosof, kompeten dalam hal takwil. Maka corak *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah *'ilmī*, *falsafī*, dan *isyārī*. Hal ini didukung oleh empat ulama, yaitu:

- a) Al-Muḥtasib, mengatakan bahwa coraknya adalah *'ilmī*.²³
- b) Mahmud Ayyub dan al-Žahabī, menganggap coraknya adalah *falsafī* dan *isyārī*.²⁴
- c) Al-Zarqānī, yang mengatakan bahwa coraknya adalah *isyārī*.²⁵

2. Langkah Kedua

Langklah kedua untuk melihat coraknya adalah melihat intensitas dan pengulangan lafal-lafal dan istilah tentang *isyārī*, *'ilmī* dan *falsafī* pada *Tafsīr al-Naisābūrī*.

a) Lafal dan Istilah yang berkaitan tentang *isyārī*

- 1) *Isyārah* terulang sebanyak ± 730 kali
- 2) *Maqām* dan *maqāmāt* terulang sebanyak ± 70 kali
- 3) *Qalb* dan *qulūb* terulang sebanyak ± 955 kali
- 4) *Rūh* dan *arwāh* terulang sebanyak ± 578 kali
- 5) *Bāṭin* terulang sebanyak ± 76 kali
- 6) *Šūfī* dan tasawuf terulang sebanyak ± 7 kali
- 7) *Muḥaqqiqūn* terulang sebanyak ± 105 kali
- 8) *'Arifūn* terulang sebanyak ± 30 kali
- 9) *Sulūk* dan *Sālik* terulang sebanyak ± 135 kali
- 10) *Ma'rifah* terulang sebanyak ± 278 kali
- 11) *Ḥubb* dan *maḥabbah* terulang sebanyak ± 230 kali
- 12) *Talwīn* terulang sebanyak 3 kali
- 13) *Zuhd* dan *zāhid* terulang sebanyak ± 85 kali
- 14) *Tawakkal* dan *mutawakkil* terulang sebanyak ± 33 kali
- 15) *Tafwīḍ* terulang sebanyak ± 19 kali
- 16) *Tawbah* terulang sebanyak ± 300
- 17) *Wara'* terulang sebanyak ± 9 kali
- 18) *Qanā'ah* terulang sebanyak ± 15 kali
- 19) *Sirr* dan *asrār* terulang sebanyak ± 261 kali
- 20) *Nafs* terulang sebanyak ± 819 kali

²³Lihat 'Abd al-Majīd 'Abd al-Salām Al-Muḥtasib, *Ittjāhāt al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Ḥadīṣ*, h. 253.

²⁴Lihat Mahmud Ayyub, *The Qur'an and Its Interpreters*, h.253 Lihat Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid I, h. 230-235.

²⁵Lihat Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jilid II (Cet. I; Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1415 H/1995 M), h. 69

- 21) *Tajallī* terulang sebanyak ± 30 kali
 - 22) *Taḥallī* terulang sebanyak 4 kali
 - 23) *Takhallī* terulang sebanyak 3 kali
- b) Lafal dan Istilah yang berkaitan tentang *'ilmī*
- 1) *Akwān*, *kaun*, dan *kawniyyah* terulang sebanyak ± 321 kali
 - 2) *Mā'* terulang sebanyak ± 501
 - 3) *Arḍ* terulang sebanyak ± 1.125 kali
 - 4) *Samā'* dan *samāwāt* terulang sebanyak ± 804 kali
 - 5) *'alam* dan *'ālamīn* terulang sebanyak ± 300
 - 6) *Syams* terulang sebanyak ± 281 kali
 - 7) *Qamar* terulang sebanyak ± 96 kali
 - 8) *Najm* terulang sebanyak ± 77 kali
 - 9) *Syajarah* terulang sebanyak ± 158 kali
 - 10) *Baḥr* terulang sebanyak ± 240 kali
- c) Lafal dan Istilah yang berkaitan tentang *falsafī*
- 1) *Falsafah* terulang sebanyak ± 39 kali
 - 2) *'Aql* dan *'uqūl* terulang sebanyak ± 387 kali
 - 3) *Manṭiq* terulang sebanyak ± 14 kali
 - 4) *Fikr* terulang sebanyak ± 49 kali
 - 5) *Nafs* terulang sebanyak ± 819 kali

Penelusuran berdasarkan lafal-lafal yang berkaitan dengan ketiga corak tersebut, semakin memperkuat bukti yang menunjukkan corak *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah *isyārī*, *'ilmī*, dan *falsafī*.

Sebagaimana sebelumnya, bahwa sepertiga dari surah al-Qur'an yang diberikan penjelasan berupa takwil, maka semakin menonjolkan corak penafsiran dalam *Tafsīr al-Naisābūrī*. Kemudian penulis menjumpai ± 241 kali lafal Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam *Tafsīr al-Naisābūrī* yang menunjukkan bahwa corak *Mafātīh al-Gaib* tidak dapat terlepas dari corak penafsiran dalam *Tafsīr al-Naisābūrī*, yaitu corak *'ilmī* dan *falsafī*.

Di antara contoh penafsiran al-Naisābūrī yang bercorak *'ilmī* adalah QS al-Hijr/15:22.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَّاحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنْ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنُكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَزَنِينَ ۚ ۲۲

Terjemahnya:

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.”²⁶

Al-Naisābūrī menjelaskannya sebagai berikut:

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Mekkah: Mujamma' al-Malik Fahd li Tiba'at al-Muṣḥaf al-Syarīf, t.th.), h. 392.

قوله (وأرسلنا الرياح) ومن قرأ الريح فاللام للجنس (لواقح) قال ابن عباس: معناه ملاقح جمع ملقحة لأنها تلقح السحاب بمعنى أنها تحمل الماء وتمججه في السحاب، أو لأنها تلقح الشجر أي تقويها وتنميتها إلى أن يخرج ثمرها. قاله الحسن وقتادة والضحاك. وقد جاء في كلام العرب «فاعل» بمعنى «مفعل» قال: ومختبب مما تطيح الطوائح يريد المطاوح جمع مطيحة. وقال ابن الأنباري: تقول العرب: أبقل النبات فهو باقل أي مبقل. وقال الزجاج: معناه ذوات لقحة لأنها تعصر السحاب وتدره كما تدر اللقحة كما يقال رامح أي ذو رمح- ولابن وتامر أي ذو لبن وذو تمر. وقيل: إن الريح في نفسها لا قح أي حالة للسحاب أو للماء من قوله تعالى: (حتى إذا أقلت سحابا ثقالا)

أو حاملة للخير والرزق كما قيل لضدها الريح العقيم فأسقيناكموه أي جعلناه لكم سقيا قال أبو علي: يقال سقيته الماء إذا أعطاه قدر ما يروى، وأسقيته نهرا أي جعلته شربا له. والذي يؤكد هذا اختلاف القراء في قوله: (نسقيكم مما في بطونه) ولم يختلفوا في قوله: (وسقاهم ربهما شرابا طهورا) ويقال: سقيته لشفته وأسقيته لماشيته وأرضه. (وما أنتم له بخازنين) نفى عنهم ما أثبتته لنفسه في قوله (وإن من شيء إلا عندنا خزائنه) أي نحن الخازنون للماء لا أنتم أراد عظيم قدرته وعجز من سواه.²⁷

Al-Naisābūrī mengawali penjelasannya dengan mengutip pandangan Ibn 'Abbās ra. Kemudian menyisipkan syair. Lalu mengutip penjelasan dari al-Zujāj dan Ibn al-Anbarī. Menguatkannya dengan penjelasan ayat-ayat yang terkait. Lalu membuat kesimpulan tentang hubungan antara angin, air dan awam pada makna dari ayat tersebut.

Sehingga hasilnya adalah corak penafsiran dalam *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah *isyārī*, *'ilmī*, dan *falsafī*. Akan tetapi, jika dipilih dua corak di antara ketiga corak itu, maka coraknya *isyārī* dan *'ilmī*, dan jika dipilih hanya satu corak saja, maka coraknya adalah *isyārī*.

Jadi, metodologi penafsiran dalam *Tafsīr al-Naisābūrī* adalah metode *taḥlīlī*, pendekatan *bi al-ra'y*, dan corak *isyārī*, *'ilmī*, dan *falsafī*.

V. PENUTUP

Biografi Imam al-Naisābūrī adalah seorang ulama tafsir yang bernama lengkap Nizām al-Dīn, al-Ḥasan Ibn Muḥammad Ibn al-Ḥusain al-Khurāsānī al-Naisābūrī, yang dikenal dengan sebutan Nizām al-*a'raj* (Si Pincang). Keluarga dan kerabat dekatnya berasal dari kota Qum sehingga ia juga diberi gelar al-Qummī. Tetapi,

²⁷Lihat Nizām al-Dīn al-Ḥasan Ibn Muḥammad Ibn Ḥusain al-Qummī al-Naisābūrī, *op. cit.*, jilid 4, h. 217-218.

tanah air (*mawṭin*) dan tempat ia tumbuh dewasa (*mansya*) adalah di kota Naisābūrī, sehingga ia diberi gelar al-Naisābūrī

Metodologi *Tafsīr al-Naisābūrī* terbagi dua yaitu metode tafsir dalam bentuk tafsir *taḥlīlī* dan pendekatannya adalah tafsir *bi al-ra'y*. Kecenderungan Penafsiran Imam al-Naisābūrī adalah tafsir *isyārī*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Logos, t.th.
- Abū Hayyān, Muḥammad Ibn Yūsuf Ibn 'Alī al-Andalūsī. *al-Baḥr al-Muḥiṭ fī al-Tafsīr*, jilid 1. Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1413 H/1993 M.
- Abū Sulaimān, Ṣābir Ḥasan Muḥammad. *Mawrid al-Zam'ān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. I; Bombay: al-Dār al-Salafiyyah, 1404 H/1984 M.
- Abū Zaid, Naṣr Ḥamid. *Maḥmūd al-Naṣṣ*. Cet. II; Beirut: al-Markaz al-Ṣāqafī al-'Arabī, 1994 M.
- Al-'Aridl, 'Alī Hasan. *Tarīkh 'ilm at-Tafsīr wa Manāḥij al-Mufasssīrīn* diterjemahkan oleh Ahmad Akrom, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Cet. II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994 M.
- Al-'Ak, Khālid 'Abd al-Raḥmān. *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh*. Cet. II; Beirut: Dār al-Nafā'is, 1406 H/1986 M.
- Al-Amīn, Iḥsān. *Manhaj al-Naqd fī al-Tafsīr*. Cet. I; Beirut: Dār al-Hādī, 1428 H/2007 M.
- Al-Aṣfahānī, al-Rāgib. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Cet. I; Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1427 H/2006 M.
- Al-Bagā, Muṣṭafā Dīb dan Muhy al-Dīn Dīb. *al-Wādiḥ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. II; Damaskus: Dār al-'Ulūm al-Insāniyyah, 1418 H/1998 M.
- Al-Bannā', Jamāl. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm baina al-Qudamā wa al-Muḥaddiṣīn*. Cet. I, Kairo: Dār al-Syurūq, 2008 M.
- Al-Bayūmī, Muḥammad Rajab. *Khutuwāt al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*. t.t.: Majma' al-Buhūs al-Islāmiyyah, 1391 H/1971 M.
- Al-Bukhārī, Abū 'Abdillāh Muḥammad Ibn Ismā'īl. *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*. jilid 1-9. Cet. I; Kari: al-Maṭba'ah al-Salafiyyah, 1400 H.
- Al-Dihsy, 'Abd al-Raḥmān Ibn Ṣāliḥ Ibn Sulaimān. *Al-Aqwāl al-Syāzāh fī al-Tafsīr Nasy'ātuḥā wa Asbābuhā wa Aṣāruhā*. Cet. I; Madinah: al-Ḥikmah, 1425 H/2004 M.
- Al-Fairūz Abādī, Mujid al-Dīn Abū Ṭāhir Muḥammad Ibn Ya'qūb. *al-Qāmūs al-Muḥiṭ*. Cet. VIII; Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1426 H/2005 M.

- Al-Farmāwī, 'Abd al-Hayy. *Muqaddimah fī al-Tafsīr al-Mawḍūfī*. Cet. III; t.t: tp, 1409 H/1988 M.
- Al-Ḥakīm, Muḥammad Bāqir. *'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. VII; t.t.: Majma' al-Fikr al-Islāmiyyah, 1426 H.
- Al-Ḥamad, Gānim Qaddūrī. *Muḥāḍarāt fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. I; Oman: Dār 'Ammar, 1423 H/2003 M.
- Al-Hājī, Muḥammad 'Umar. *Mawsū'ah al-Tafsīr Qabl 'ahd al-Tadwīn*. Cet. I; Damaskus: Dār al-Maktabī, 1427 H/2007 M.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. t.d.
- 'Alī, Maḥmūd al-Nuqrāsī al-Sayyid. *al-Tafsīr wa Rijāluhu baina al-Ḥaqīqah wa al-Iftirā'*. Cet. I; Manshūrah: Dār al-Fikr al-Islāmiyyah, 1417 H/1996 M.
- Al-Ibrāhīm, Mūsā Ibrāhīm. *Buḥūs Manhajīyyah fī 'Ulūm al-Qur'ān al-Karīm*. Cet. II; Oman: Dār 'Ammār, 1416 H/1996 H.
- Al-Iskāfī, al-Khaṭīb. *Durrah al-Tanzīl wa Gurrah al-Ta'wīl*. Cet. IV; Beirut: Dār al-Afāq al-Jadīdah, 1401 H/1981 M.
- Al-Jaramī, Ibrāhīm Muḥammad. *Mujam 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. I; Damaskus: Dār Qalam, 1422 H/2001M.
- Al-Judai', 'Abdullāh Ibn Yūsuf. *al-Muqaddimah al-Asāsiyyah fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. I; Beirut: Mu'assasah al-Rayyān, 1422 H/2001 M.
- Al-Jurjānī, 'Alī Ibn Muḥammad Ibn 'Alī. *al-Ta'rīfāt*. Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1403 H/1983 M.
- Al-Maḥallī, Jalāl al-Dīn, dan Jalāl al-Dīn al-Suyuṭī, *Tafsīr Jalālain*. Surabaya: Nurul Huda, t.th.
- Al-Muḥtasib, 'Abd al-Majīd 'Abd al-Salām. *Ittijāhāt al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Ḥadīs*. Cet. I; Beirut: Dār al-Fikr, 1393 H/1973 M.
- Al-Naisābūrī, Niẓām al-Dīn al-Ḥasan Ibn Muḥammad Ibn Ḥusain al-Qummī. *Garā'ib al-Qur'ān wa Ragā'ib al-Furqān*, jilid I-VI. Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1416 H/ 1996 M.
- Al-Qaṭṭān. Mannā' Khaṭīb. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000 M.
- Al-Qur'ān al-Karīm.
- Al-Rāzī, Abū 'Abdillāh Muḥammad Ibn 'Umar Ibn al-Ḥusain Fakhr al-Dīn. *Mafātīh al-Gaib*, jilid 5-12. Cet. I; Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/1981 M.
- Al-Rūmī, Fahd Ibn 'Abd al-Raḥmān. *Buḥūs fī 'Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhijuhū*. t.t: Maktabah al-Tawbah, t.th.
- Al-Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī. *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. I; Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1405 H/1985 M.
- Al-Ṣāliḥ, Subḥī. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. XXVII; Beirut: Dār al-'Ilm li Malāyīn, 1988 M.

- Al-Ṣabbāg, Muḥammad Ibn Luṭfī. *Lamḥāt fī 'Ulūm al-Qur'ān wa Ittijāhāt al-Tafsīr*. Cet. III; Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1410 H/1990 M.
- Al-Ṣōlih, Ḥusain Ḥāmid. *al-Ta'wīl al-Lugawī fī al-Qur'ān al-Karīm*. Cet. I; Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1426 H/ 2005 M.
- Al-Sabt, Khālīd Ibn 'Usmān. *Qawā'id al-Tafsīr Jam'an wa Dirāsatan*, jilid I. Cet. I; t.t.p.: Dār Ibn 'Affān, 1421 H.
- Al-Sayyid 'Alī, Maḥmūd al-Naqrāsī. *Manāhij al-Mufasssīrīn*, jilid 1. Cet. I; t.t.: Maktabah al-Nahḍah, 1407 H/1986 M.
- . *Ilm al-Tafsīr*. Jeddah: Haramain, t.th.
- Al-Suyūfī, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jilid 1-2. Kairo: Maṭba'ah Ḥijāzī, t.th.
- Al-Syarbāsī, Aḥmad. *Qiṣṣah al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Jail, t.th.
- Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr. *Al-Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl 'Āyy al-Qur'ān*, jilid 1-3. Cet. I; Kairo: Hijr, 1422 H/2001 M.
- Al-Ṭayyār, Musā'id Ibn Sulaimān. *Fuṣūl fī Uṣūl al-Tafsīr*. t.t.: Dār Ibn al-Jawzī, t.th.
- Al-Turmuḏī, Abū 'Isā Muḥammad Ibn 'Isā Ibn Sawrah. *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*, jilid 5. Cet. II; Kairo: Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1398 H/1976 M.
- Al-Uṣī, 'Alī. "Metodologi Penafsiran Al-Quran: Sebuah Tinjauan Awal," *Al-Hikmah I*, November (1991 M).
- Al-Zahabī, Abū 'Abdillāh Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn 'Usmān. *Mizān al-'Itidāl fī Naqd al-Rijāl*, jilid 1. Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1416 H/1995 M.
- Al-Zahabī, Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 1-2. Cet. I; t.t.: Maktabah Muṣ'ab Ibn 'Umair al-Islāmiyyah, 1424 H/2004 M.
- Al-Zarkalī, Khair al-Dīn Ibn Maḥmūd Ibn Muḥammad. *al-A'ām*. jilid 2. Cet. XV; Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1423 H/2002 M.
- Al-Zarkasī, Badar al-Dīn Muḥammad Ibn 'Abdullāh. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jilid 1-2. Cet. III; Kairo: Maktabah Dār al-Turās, 1404 H/1984 M.
- Al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Azīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jilid 2. Cet. I; Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1415 H/1995 M.
- Anshori, *Tafsir bi al-Ra'yi*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 1430 H/2010 M.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Cet. III; Bandung: Pustaka setia, 2005 M.
- Arsyad, Mustamin. "Signifikansi Tafsir Marāḥ Labīb Terhadap Perkembangan Studi Tafsir Di Nusantara," *Jurnal Studi al-Qur'an I*, No. 3. 2006 M.
- Ayyub, Mahmud. *The Qur'an and Its Interpreters*. Terj. Syu'bah Asa, *Qur'an dan Para Penafsirnya*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992 M.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000 M.

- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Cet II; Jakarta, Logos, 1998.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, *introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley & Sons, 1975 M. Dikutip dalam Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Rosdakarya, 2004 M.
- Bungin, Burhan, ed. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003 M.
- Dahlan, Abd. Rahman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Cet I; Jakarta: Amzah, 2010 M.
- Darrāz, Muḥammad 'Abdillāh. *al-Naba' 'al-'Azīm Nazariyyāt Jadīdah fī al-Qur'ān*. Cet. IX; Kairo: Dār al-Qalam, 1426 H/2005 M.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008 M.
- H. U. Syafruddin. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 M.
- Hājī Khalīfah, Muṣṭafā Ibn 'Abdillāh al-Qiṣṭanīnī. *Kasyf al-Zanūn 'an Asāmī al-Kutub wa al-Funūn*. jilid 2. Bagdad: Maktabah al-Muṣannā, 1941 H.
- Haqqī, Muḥammad Ṣafā Syaikh Ibrāhīm. *'Ulūm al-Qur'ān min Khilāl Muqaddimāt al-Tafsīr min Nasy'atihā ilā Nihāyah al-Qarn al-Ṣāmin al-Hijrī*, jilid I. Cet. I; Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1425 H/2004 H.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000 M.
- Ibn Abī Hātim, 'Abd al-Rahmān Ibn Muḥammad Ibn Idrīs al-Rāzī. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Jilid I Riyādh: Maktabah Nizār Muṣṭafā al-Bāz, 1417 H/1997 M.
- Ibn Fāris, Abū Ḥusain Aḥmad Ibn Zakariyyā, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, jilid I-IV. Beirut: Dār al-Fikr, 1399 H/1979 M.
- Ibn Kaṣīr, Abū Fidā' Ismā'īl al-Dimasyqī. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. jilid 1. Jīzah: Maktabah Qurṭubah, t.th.
- Ibn Mājah, Abū 'Abdillāh Muḥammad Ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*, jilid 2. t.p.: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th.
- Ibn Manẓūr, Abū Faḍl Jamāl al-Dīn al-Ifriqī *Lisān al-Arab*, jilid 1-5. Cet. III; Beirut: Dār Ṣādir, 1414 H.
- Ibn Taimiyyah, Taqiy al-Dīn Aḥmad Ibn 'Abd al-Ḥalīm. *Muqaddimah fī Uṣūl al-Dīn*. Cet. I; Beirut: Dār Ibn Hazm, 1414 H/1994 M.
- 'Itr, Nūr al-Dīn. *'Ulūm al-Qur'ān al-Karīm*. Cet.I; Damaskus: Maṭba'ah al-Ṣabāh, 1414 H/1993 M.
- Iyāzī, Muḥammad 'Alī. *al-Mufasssirūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum*. Cet. I; Teheran: Wizārah al-Ṣaqāfah wa al-Irsyād al-Islāmiyyah, 1373 H.
- Ja'far, 'Abd al-Gafūr Maḥmūd Muṣṭafā. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn fī Ṣaubihi al-Jadīd*. Cet. I; Kairo: Dār al-Salām, 1428 H/2007 M.

- Ja'far, Muslim ^Ālī. *Manāhij al-Mufasssīrīn*. Cet. I; t.t.: Dār al-Ma'rifah, 1980 H.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Mekkah: Muamma' al-Malik Fahd li Tiba'at al-Muṣḥaf al-Syarīf, t.th.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2004 M.
- Maḥmūd Ibn Aḥmad Ibn Ṣālih, *'Azamah al-Qur'ān*. Cet. I; Riyad: Dār Ibn Jawzī, 1426 H.
- Maman, *et al.*, eds., *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006 M.
- Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Mapan, 2009 M.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XVII; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002 M.
- Mūsā, Jalāl Muḥammad. *Manhaj al-Baḥs al-'Ilmī inda al-'Arab fī Majāl al-'Ulūm al-Ṭabī'iyah wa al-Kawniyyah*. Cet. I; Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnānī, 1972 M.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VII; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996 M.
- Munawwar, Said Agil. *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994 M.
- Muslim, Abū al-Ḥasan Muslim Ibn al-Ḥajjaj al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*, jilid 1. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-'Arabī, t.th.
- , *Manāhij al-Mufasssīrīn al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Ṣaḥābah*, jilid 1. Cet. I; Riyad: Dār al-Muslim, 1415 H.
- Muslim, Muṣṭafā. *Mabāḥiṣ fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*. Cet. I; Damaskus: Dār al-Qalam, 1410 H/1989 M.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008 M.
- Narbuko, Cholik dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001 M.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004 H.
- Raharjo, Dawam. *Paradigma al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta PSAP Muhammadiyah, 2005 M.
- Riḍā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Manār*, jilid 1. Cet. II; Kairo: t.p., 1366 H/1947 M.
- Riyāḍ Zādah, 'Abd al-Laṭīf Ibn Muḥammad Ibn Muṣṭafā. *Asmā' al-Kutub*. Cet. III; Damaskus: Dār al-Fikr, 1403 H/1983 M.
- Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007 M.
- Rosihon, *Ilmu Tafsir*. Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005 M.
- Ṣafwat Ibn Muṣṭafā, *al-Tafsīr bi al-Ma'sūr Ahammiyyatuhu wa Dawābituhu*. Cet. I; Kairo: Dār al-Nasyr li al-Jāmi'āt, 1420 H/1999 M.

- ."Metodologi Tafsir: Sebuah Rekonstruksi Epistemologis Memantapkan Kebenaran Ilmu Tafsir Sebagai Disiplin Ilmu" Orasi Pengukuhan Guru Besar di Hadapan Rapat Senat Luar Biasa IAIN Alauddin, Ujungpandang, 28 April 1999 M.
- Salim, Abd. Muin, Mardan, Achmad Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudū'ī*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Arif, 2010 M.
- Salim, Abd. Muin. *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Quran*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990 M.
- Shihab, M Quraish. *Membumikan al-Quran*. Cet. XIX; Jakarta: Mizan, 1999 M.
- Silverman, David. *Interpreting Qualitative Data*. London: Sage, 1993 M. Dikutip dalam Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Rosdakarya, 2004 M.
- Sirkīs, Yūsuf Ibn Ilyān Ibn Mūsā. *Mu'jam al-Muṭbū'āt al-'Arabiyyah wa al-Mu'arrabah*, jilid 2. Kairo: Maṭba'ah Sirkīs, 1346 H/1928 M.
- Soetiono dan SRDm Rita Hanafie, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Cet. X; Yogyakarta: Andi, 2007 M.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004 M.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1985 M.
- Suyanto, Bagon, dan Sutimin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. V; Jakarta: Kencana, 2010 M.
- Syadali, Ahmad, Ahmad Rofi'i, *Ulumul Quran II*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2000 M.
- Syarīf, Muḥammad Ibrāhīm. *Ittijāhāt al-Tajdīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Cet. I; Kairo: Dār al-Salām, 1429 H/2008 M.
- Taliziduhu, *Research*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1985 M.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Karya Agung, t.th.
- Zaid, Muṣṭafā. *Dirāsāt fī al-Tafsīr*. t.t.: Dār al-Fikr al-'Arabī, t.th.
- Zarzūr, 'Adnān Muḥammad. *'Ulūm al-Qur'ān Madkhal ilā Tafsīr al-Qur'ān wa Bayān I'jāzih*. Cet. I; Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1401/1981 M.